

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK (*TAX
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN SUB- SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh :

TIARA MITA

01031381821086

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap
Penghindaraan Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sub- Sektor
Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Disusun Oleh:

Nama : Tiara Mita
NIM : 01031381821086
Fakultas : Ekonomi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan **Dosen Pembimbing**
Ketua

Tanggal:



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA
NIP.196310041990031002

Anggota

Tanggal:



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak
NIP.196503111992032002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK (*TAX
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama : Tiara Mita
Nim : 01031381821086
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Perpajakan

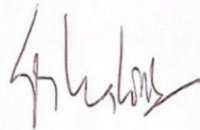
Telah diuji dalam ujian komprehensif pada Kamis, 25 Februari 2021 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 25 Februari 2021

Ketua

Anggota

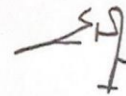
Anggota



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak
NIP. 196503111992032002



Hj. Ermadiani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196608201994022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Mita
NIM : 01031381821086
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Perpajakan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sub- Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing:

Ketua : Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA
Anggota : Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak
Tanggal Ujian : 25 Februari 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 25 Februari 2021

Yang Memberi Pernyataan,



Tiara Mita

01031381821086

Motto :

- “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d: 11)
- “Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Al-Baqarah: 286)

Kupersembahkan kepada :

- Allah SWT
- Mama dan Papa tercinta
- Saudara – saudaraku tersayang
- Sahabat – sahabatku
- Almamaterku tercinta

Tiara Mita

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya Palembang. Shalawat seiring salam tetap selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut yang setia hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Namun berkaat bimbingan serta petunjuk yang diberikan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karenanya dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan Kesehatan, nikmat kehidupan dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua Orang Tuaku, Mama dan Papa tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengiringi perjalanan penulis dengan doa yang takkan bisa terbalaskan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak selaku Koordinator Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Achmad Soediro, S.E., M.COMM, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah membimbing penulis dalam menuntut ilmu di S1 Asal D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, pengarahan dan nasihat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
9. Ibu Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, pengarahan dan nasihat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan serta Staff dan

segenap pegawai Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya terutama Kak Madi yang telah membantu administrasi selama perkuliahan.

11. Saudara – Saudaraku, Jordhy Appero dan Fabio Capello Casio yang telah memberikan semangat dan dukungan
12. Sahabat dari kecil saya Selly Andini yang telah membantu, memberikan arahan, dukungan dan semangat
13. Sahabat-sahabat seperjuangan semasa kuliah yang saling membantu, menghargai, menghibur, dan mewarnai semasa perkuliahan yaitu KRK yang terdiri dari Octa, Mak, Dekci, Ansef, Anggik, Rani, dan PU.
14. No Secret yang selama ini memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah yaitu Natasha, Nidya dan Ade
15. Teman-teman seperjuangan S1 Asal D-III Akuntansi.
16. Pakde I, Pakde II, dan Kak Sepri yang telah membantu penulis dan teman-teman dalam urusan perpajakan selama perkuliahan.
17. Semua pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan kerja samanya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan memberikan balasan sesuai dengan amal ibadahnya, serta dengan harapan semoga ilmu pengetahuan yang menjadi bekal penulis dikemudian hari dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Amin ya Robbal alamin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 25 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

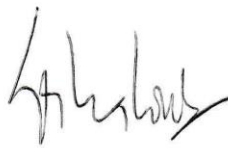
Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sub- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh :
Tiara Mita

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen adalah penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 54 perusahaan selama 4 tahun dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaraan pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Penghindaraan Pajak.

Ketua



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA

NIP. 196310041990031002

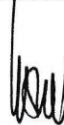
Anggota



Hj. Rina Tjandrakirana DP., S.E., M.M., Ak

NIP. 196503111992032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak

NIP. 19730317997031002

ABSTRACT

The Effect of Profitability, Leverage and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

By :
Tiara Mita

This study aims to examine the effect of profitability, leverage and institutional ownership on tax avoidance. The independent variable in this study consists of profitability, leverage and institutional ownership, while the dependent variable is tax avoidance. This study uses a sample of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019. The number of companies used as samples in this study were 54 companies for 4 years with a purposive sampling method. This research uses multiple linear regression analysis method using the SPSS version 25.0 application. The results of this study indicate that profitability has no significant effect on tax avoidance, leverage has a significant effect on tax avoidance and institutional ownership has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords : *Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

Chairman



Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA

NIP. 196310041990031002

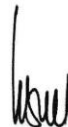
Member



Hj. Rina Tjandrakirana DP., S.E., M.M., Ak

NIP. 196503111992032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 19730317997031002

SURAT PERNYATAAN

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Tiara Mita

Nim : 010313818210

Jurusan : Akuntansi

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaraan Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses* nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 25 Februari 2021

Ketua,

Anggota,

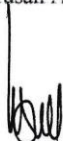


Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., Mafis., Ak., CPA
NIP. 196310041990031002



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak
NIP. 196503111992032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M. Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Tiara Mita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 Mei 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan KH Balqi Komplek Banten Indah No 478 Rt 07 Rw
02, Kel. 16 Ulu Kec. Seberang Ulu II Palembang
Alamat Email : tiaramita99@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2015 – 2018 : Diploma III Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya
2012 – 2015 : SMA Negeri 8 Palembang
2009 – 2012 : SMP Negeri 16 Palembang
2003 – 2009 : SD Muhammadiyah 16 Palembang
2002 – 2003 : TK Aisyah 6 Palembang

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Kursus Akuntansi Keuangan Lanjutan II (2019)
2. Kursus Akuntansi Keuangan Lanjutan I (2017)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	ii	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii	
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
ABSTRAK	ix	
<i>ABSTRACT</i>	x	
SURAT PERNYATAAN	xi	
RIWAYAT HIDUP	xii	
DAFTAR ISI.....	xiii	
DAFTAR TABEL	xvi	
DAFTAR GAMBAR.....	xvii	
DAFTAR LAMPIRAN	xviii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	5
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	6
BAB II	LANDASAN TEORI	
2.1.	Teori Keagenan	8
2.2.	Pengertian Pajak.....	9
2.3.	Profitabilitas	10
2.4.	<i>Leverage</i>	11
2.5.	Kepemilikan Institusional	12
2.6.	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	13

2.6.1 Contoh Penghindaran Pajak Yang dapat Dilakukan Oleh Perusahaan	14
2.7. Penelitian Terdahulu	17
2.8. Kerangka Pemikiran.....	22
2.9. Pengembangan Hipotesis	23
2.9.1 Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	23
2.9.2 <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak <i>Tax Avoidance</i>)	23
2.9.3 Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2 Pengujian Hipotesis	34
3.5.2.1 Analisis Regresi.....	34
3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ₂).....	35
3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	36
3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	38

4.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	38
4.2	Hasil Uji dan Pembahasan	46
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1	Uji Normalitas	48
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	49
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.2.4	Uji Autokolerasi.....	52
4.3	Uji Hipotesis	53
4.3.1	Regresi Linear Berganda.....	53
4.3.2	Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	54
4.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R_2).....	55
4.3.4	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	56
4.4	Pembahasan.....	57
4.4.1	Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	57
4.4.2	<i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	58
4.4.3	Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	59

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	17
3.1 Kriteria Pengumpulan Sampel Penelitian	27
3.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	28
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2 Hasil Multikolinearitas.....	49
4.3 Hasil Uji Autokolerasi	52
4.4 Regresi Linear Berganda.....	53
4.5 Hasil Uji Statistik t.....	54
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)	56
4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22
4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot.....	48
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Data Perhitungan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
- Lampiran 3 Data Perhitungan Leverage Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
- Lampiran 4 Data Perhitungan Kepemilikan Institusional Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
- Lampiran 5 Data Perhitungan Penghindaraan Pajak Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di Indonesia berdampak kepada penerimaan dalam negerinya. Sumber dari penerimaan dalam negeri wajib ditingkatkan sehingga bisa menegaskan upaya pembangunan ekonomi dalam seluruh bidang. Ada pula penerimaan dalam negeri yang diartikan ialah penerimaan yang dikumpulkan dari segenap kemampuan sumber energi yang dipunyai, baik berbentuk hasil kekayaan alam ataupun iuran melalui masyarakat atau perusahaan.

Kontribusi perolehan pajak terhadap perolehan Negara diharapkan semakin bertambah dari tahun ke tahun bersamaan atas menurunnya kontribusi minyak serta gas bumi terhadap perolehan Negara. Harapan ini tumbuh dari kesadaran pemerintah bahwa minyak dan gas bumi memiliki keterbatasan sebagai sumber daya. Dimana sumber daya tersebut tidak dapat diperbaharui dan harga jualnya di pasar dunia berfluktuasi dan adanya keinginan pemerintah untuk lebih menegakkan kemandirian Bangsa Indonesia, dalam membiayai pembangunan nasional dengan potensi dan kemampuan dari dalam negeri dengan peningkatan penerimaan Negara melalui perpajakan.

Menjadi diantara kontribusi terbesar penerimaan Negara, hingga pemerintah sangat tinggi menyimpan keterkarikan pada sektor pajak. Guna memaksimalkan perolehan pajak sektor ini untuk dilaksanakan dengan usaha

ekstensifikasi serta intensifikasi perolehan pajak. Menurut Surat Edaran Direktur Jendral Pajak No SE-06/PJ.9/2001 perihal ekstensifikasi serta intensifikasi. Ekstensifikasi Pajak ialah kegiatan yang berkaitan dengan akumulasi jumlah Wajib Pajak terdaftar serta ekspansi objek pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak sebaliknya Intensifikasi Pajak merupakan aktivitas optimalisasi perolehan penerimaan pajak terhadap objek serta subjek pajak yang telah tercatat ataupun terdaftar pada administrasi DJP, serta dari hasil penerapan ekstensifikasi Wajib Pajak.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam Undang-Undang disebut wajib pajak. Wajib pajak akan dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Dengan kata lain, perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Pada perusahaan, pajak ialah salah satu aspek pengurang pemasukan ataupun pendapatan serta ketika pajak yang dikeluarkan lebih besar atas total yang seharusnya hingga bakal menghadapi kerugian, sebab salah satu keinginan pengusaha merupakan mengoptimalkan ketenteraman pemegang saham ataupun

pemodal lewat cara mengoptimalkan nilai perusahaan ialah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Pratama & Erawati, 2016). Perbandingan keinginan pada fiskus yang mengharapkan perolehan pajak yang besar serta belanjut sangat berbeda pada kebutuhan dari perusahaan yang mengharapkan pelunasan pajak yang sedikit mungkin. Upaya perusahaan demi mengecilkan beban pajaknya ialah perencanaan pajak. *Tax Planning* yang dilaksanakan secara sah serta tidak berlawanan atas peraturan perpajakan ialah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sebaliknya saat dilaksanakan secara tidak sah serta berlawanan atas peraturan perpajakan ialah Penggelapan pajak (*tax evasion*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilaksanakan bagi perusahaan umumnya lewat prosedur yang digunakan oleh pemimpin perusahaan bukanlah tanpa sengaja (Budiman & Setiyono, 2012). Hal ini sesuai dengan (Khurana & Moser, 2009) menjelaskan kalau kegiatan tax avoidance yang dilaksanakan bagi manajemen sebuah perusahaan ketika usaha untuk mengurangi semaksimal mungkin kewajiban pajak perusahaan.

Industri makanan dan minuman ialah kelompok industri yang cukup besar dan bertumbuh cepat di Indonesia. Industri ini juga menggambarkan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik dan berkembang. Perkembang industri ini tidak terlepas dari populasi penduduk, volume keinginan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut melonjak. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman selalu ada dan amat kuat pada keadaan krisis dibandingkan oleh area

lainnya, sebab keadaan krisis ataupun tidak produk makanan dan minuman tetap akan diperlukan.

Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang membagikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi nasional. Kinerja perusahaan tercatat terus positif, mulai dari kedudukannya terhadap kenaikan produktivitas, investasi, ekspor sampai penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman bisa menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pembisnis mengelola perusahaannya secara efisien serta efektif.

Aspek keadaan keuangan perusahaan yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), antara lain pertama ialah memfokuskan pada tingkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak hendak mempunyai ikatan yang positif. Apabila perusahaan akan melaksanakan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dalam mengelola laba perusahaan sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Aspek kedua yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* merupakan kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melaksanakan kecurangan pajak merupakan kebijakan *leverage*. Kebijakan *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan saat sebelum kena pajak yang menggunakan hutang selaku sumber yang menimbulkan adanya beban bunga, beban bunga tersebut pastinya bisa mengurangi kewajiban pajak perusahaan serta bisa digolongkan sebagai aksi penghindaran pajak.

Berikutnya aspek terakhir yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* merupakan kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negara ataupun bank (Dewi & Jati, 2014). Sebab terdapatnya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, hingga pemilik institusional mempunyai insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang hendak mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan sukarela menciptakan kalau perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk menghasilkan, meramalkan serta memperkirakan suatu lebih spesifik, akurat serta optimis (Khurana & Moser, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sub- Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai:

1. Bagaimana pengaruh penghindaraan pajak (*tax avoidance*) perusahaan terhadap profitabilitas?

2. Bagaimana pengaruh penghindaraan pajak (*tax avoidance*) perusahaan terhadap *leverage*?
3. Bagaimana pengaruh penghindaraan pajak (*tax avoidance*) perusahaan terhadap kepemilikan institusional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh yang timbul oleh profitabilitas terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh yang timbul oleh *leverage* terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh yang timbul oleh kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu informasi

ilmiah bagi akademisi khususnya ilmu perpajakan untuk menambah bahan kajian teori-teori bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi kepada penulis untuk menyalurkan dan mengaplikasikan teori-teori akuntansi keuangan dan pajak.

b. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba dengan memperhatikan komponen perpajakan yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan dan memberikan manfaa sebagai tambahan informasi kepada pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2. Teori Dasar

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari manajer dan pemegang saham seharusnya sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham (Fahmi & Prayoga, 2018).

Pihak manajemen menginginkan untuk meningkatkan kompensasi atau bonus yang diterima dengan maksud sebanding dengan kinerja yang dihasilkan, sedangkan pemilik modal menginginkan return yang optimal. Adanya perbedaan pemikiran antara manajemen dengan pemilik modal dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen tidak bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan informasi asimetri dan konflik keagenan (*agent conflict*). Indikator pengukuran kinerja dapat diamati dari laba yang optimal atau orientasi pada bonus, untuk itu dilakukanlah upaya-upaya untuk mencapai tujuan

tersebut, yaitu dengan melakukan praktik earnings management maupun tax avoidance. Dilakukan dengan cara-cara yang tergolong legal yaitu dengan meratakan laba atau menekan biaya pajak serendah mungkin.

2.2 Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015)

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang - undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan & Sukartha, 2014)

Terdapat dua fungsi utama dari pajak, yaitu fungsi penerimaan (budgeter) dan mengatur (reguler). Budgeter berarti pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, misalnya dimasukkan sebagai penerimaan dalam negeri di dalam APBN. Sedangkan fungsi yang kedua (reguler), pajak sebagai alat ukur untuk mengukur atau melaksanakan kebijakan bidang sosial dan ekonomi. (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016)

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016)

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014) pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan asset dalam memperoleh laba bersih.

2.4 *Leverage*

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015)

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut (Fahmi, 2011), penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstreme yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Sehingga perusahaan seharusnya dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Salah satu rasio yang digunakan dalam perhitungan *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio*. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuiditas. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Fahmi, 2011).

2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Menurut (Fadhilah,2014) besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak agresif. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Manajemen perusahaan akan melakukan kebijakan guna mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

2.6 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pajak merupakan biaya yang signifikan bagi perusahaan serta menjadi pengurang arus kas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menjadi insentif bagi perusahaan untuk mengurangi pajak melalui aktivitas penghindaran pajak. Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian dari strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak. (Permata et al., 2018)

Menurut (Mardiasmo, 2013), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Senada dengan (Mardiasmo, 2013). Menurut (Suandy, 2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan–ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan–pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal–hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Manfaat utama yang diperoleh dari penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang lebih besar. Penghematan ini memang menjadi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi manajer sebagai pembuat keputusan juga memperoleh keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efisiensi manajemen pajak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. *Tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Namun, penghindaran pajak juga menimbulkan biaya. Perencanaan penghindaran pajak membutuhkan investasi waktu, usaha, dan biaya transaksi yang besar.

Karakteristik wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dapat dibedakan menurut golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak besar sampai wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk menyewa orang yang andal dan tahu celah-celah di dalam undang-undang perpajakan sedangkan wajib pajak biasa biasanya menahan untuk membeli, mempergunakan, bekerja pada sesuatu hal untuk menghindari pengenaan pajak.

2.6.1 Contoh Penghindaran Pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan

Karakteristik wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dapat dibedakan menurut golongan wajib pajak, mulai dari wajib pajak besar sampai

wajib pajak biasa-biasa saja. Wajib pajak besar cenderung memanfaatkan kemampuan keuangannya yang besar untuk menyewa orang yang andal dan tahu celah-celah di dalam undang-undang perpajakan sedangkan wajib pajak biasa biasanya menahan untuk membeli, mempergunakan, bekerja pada sesuatu hal untuk menghindari pengenaan pajak. Cara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Pinjaman ke bank yang nominalnya besar

Pasal 6 ayat (1) huruf a Undang- Undang Pajak Penghasilan memasukkan bunga menjadi biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Wajib pajak meminjam ke bank dengan nominal yang besar sehingga bunga pinjaman semakin besar pula, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan fiskal wajib pajak, tetapi pinjaman tersebut bukan untuk menambah modal wajib pajak sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah. (kemenkeu.go.id).

b. Pemberian natura atau kenikmatan

Pemberian natura (kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu tidak boleh dibebankan menjadi biaya yang dapat dikurangkan. Praktik ini misalnya pegawai diberi tunjangan beras (natura) di daerah yang bukan daerah tertentu dalam bentuk beras utuh.

Praktik ini sebenarnya tidak boleh dibiayakan dalam laporan keuangan fiskal perusahaan karena beras tersebut bukan merupakan penghasilan bagi karyawannya.

Perusahaan mencari cara agar pemberian natura tersebut dapat dibiayakan dengan cara memberi tunjangan beras dalam bentuk uang. Bagi karyawan tunjangan tersebut merupakan penghasilan yang menjadi objek pajak sedangkan bagi perusahaan tunjangan tersebut merupakan beban yang dapat dibiayakan dalam laporan keuangan fiskal. Atas beban ini tetap dapat dibiayakan karena perusahaan memberi uang kepada yayasan penyalur beras (hal ini bisa menjadi biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto perusahaan sesuai Pasal 6 ayat (1) huruf b). (kemenkeu.go.id)

c. Hibah

Hibah yang terdapat dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a angka 2 UU No.36 tahun 2008 mengatur bahwa harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dikecualikan dari objek Pajak. Harta hibahan seperti tanah dan bangunan yang diberikan oleh kakek kepada cucunya merupakan objek pajak karena harta hibahan yang diterima bukan dalam garis keturunan lurus satu derajat.

d. Pemanfaatan PP Nomor 23 tahun 2018

Pengusaha dan pelaku UMKM yang memiliki pendapatan kurang dari Rp4,8 miliar dalam satu tahun pajak dapat membayar pajak sebesar 0,5 persen dari peredaran brutonya. Pengusaha nakal dapat saja menggunakan fasilitas ini bila wajib pajak tersebut memiliki usaha pribadi dan badan dengan cara memecah-mecah laporan keuangan dari semua usaha wajib pajak tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	(Ngadiman & Puspitasari, 2017)	Pengaruh <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan <u>Ukuran</u> perusahaan terhadap penghindaraan pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	X1 : Pengaruh <i>leverage</i> X2 : Kepemilikan institusional X3 : Ukuran perusahaan Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan
2	(Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini dan Kharis Raharjo, 2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)	X1 : Komite audit X2 : Kepemilikan institusional X3 : Dewan komisaris X4 : Ukuran perusahaan X5 : <i>Leverage</i> X6 : Profitabilitas Y: <i>Tax Avoidance</i>	Komite Audit, Kepemilikan Institusional, berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	(Cahya Dewanti & Sujana, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> ,	X1 : Ukuran perusahaan X2: <i>Corporate Social Responsibility</i> X3 : Profitabilitas X4 :	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i>

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
		Profitabilitas dan <i>Leverage Tax Avoidance</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage Tax Avoidance</i> Y:	sedangkan Profitabilitas dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> berpengaruh negative pada <i>Tax Avoidance</i>
4	(Kurniasih & Ratna Sari, 2013)	Pengaruh <i>ROA, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>ROA</i> X2 : <i>Leverage Corporate Governance</i> X3 : <i>Ukuran Perusahaan</i> X4 : <i>Kompensasi Rugi Fiskal</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Return On Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi fiskal</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage dan Corporate Governance</i> tidak Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
5	(Darmawan & Sukartha, 2014)	Pengaruh penerapan <i>Corporate Governance, Leverage, Return on assets, dan ukuran perusahaan</i>	X1 : <i>Corporate Governance</i> , X2 : <i>Leverage</i> , X3 : <i>Return on assets</i> , X4 : <i>Ukuran perusahaan</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate governance, ROA dan Ukuran perusahaan</i> berpengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
		pada penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>)		
6	(I Putu Gede Diatmika, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Size</i> , dan <i>Leverage</i> Perusahaan pada Manajemen Pajak	X1 : Profitabilitas, X2 : <i>Capital Intensity Ratio</i> , X3 : <i>Size</i> , X4 : <i>Leverage</i> Y : Manajemen Pajak	Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, variabel <i>Capital Intensity Ratio</i> perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, variabel <i>leverage</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
7	(Merslythalia & Lasmana, 2017)	Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Kompetensi Eksekutif, X2 : Ukuran Perusahaan, X3 : Komisaris Independen, dan X4 : Kepemilikan Institusional Y : <i>Tax Avoidance</i>	Kompetensi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
8	(Adhivinna, 2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Return On Asset</i> , X2 : <i>Leverage</i> , X3 : Kepemilikan Institusional dan X4 : Ukuran Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

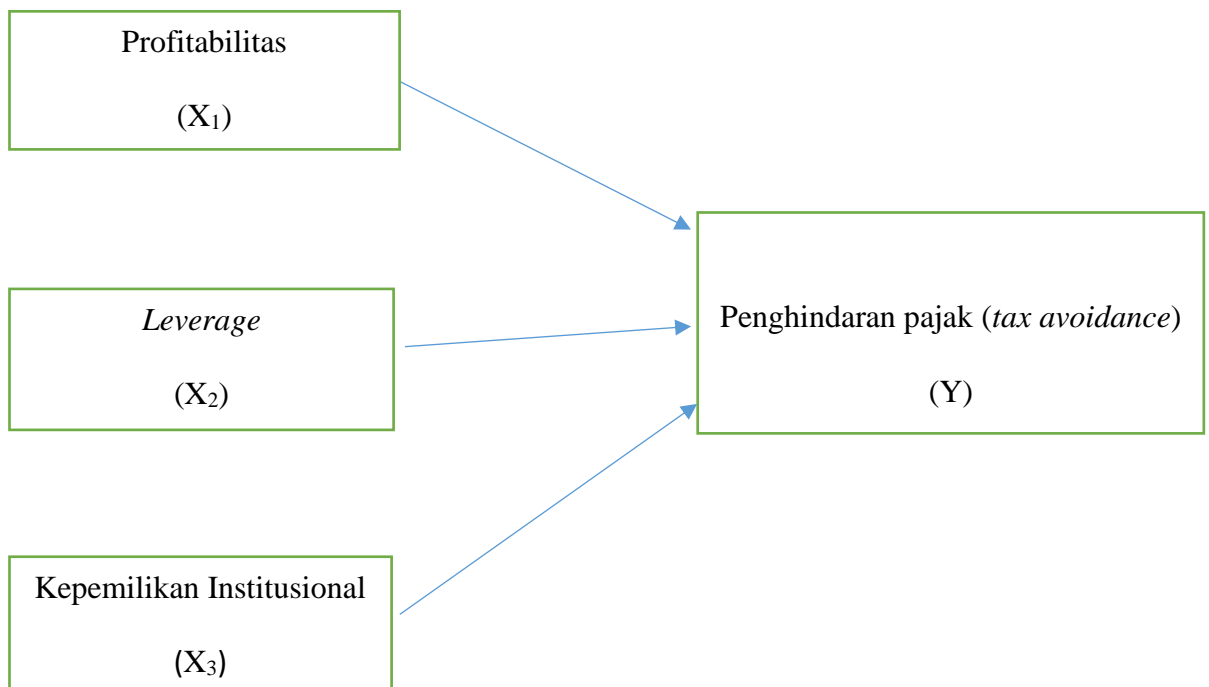
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
			Y : Tax Avoidance	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9	(Reinaldo & Zirman, 2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> , Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Leverage</i> , X2 : Ukuran Perusahaan, X3 : <i>Return On Asset</i> , X4 : Kepemilikan Institusional, X5 : Kompensasi Kerugian Fiskal, X6 : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : Tax Avoidance	<i>Return On Asset</i> dan kompensasi rugi pajak berpengaruh signifikan terhadap parsial terhadap penghindaran pajak dan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh pasif terhadap penghindaran.
10	(Jasmine, 2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Penghindaraan Pajak	X1 : <i>Leverage</i> , X2 : Kepemilikan Institusional, X3 : Ukuran Perusahaan, dan X4 : <i>Profitabilitas</i> Y : Penghindaraan Pajak	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan <i>Profitabilitas</i> mempengaruhi penghindaran pajak
11	(Pradipta & Supriyadi, 2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen Terhadap	X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), X2 : <i>Profitabilitas</i> , X3 : <i>Leverage</i> , X4 : Komisaris Independen	CSR dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
		Praktik Penghindaran Pajak	Y : Penghindaraan Pajak	
12	(Suardana, 2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Profitabilitas</i> dan Karakteristik Eksekutif pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur	X1 : <i>Corporate Governance, Profitabilitas</i> X2 : <i>Profitabilitas</i> X3 : Karakteristik Eksekutif Y : <i>Tax Avoidance</i>	Proporsi Dewan Komisaris, Audit, dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif, sedangkan Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
13	(Arianandini & Ramantha, 2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Profitabilitas</i> X2 : <i>Leverage</i> , X3 : Kepemilikan Institusional Y : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif pada penghindaran pajak sedangkan <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
14	(Wijayani, 2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak di Indonesia	X1 : <i>Profitabilitas</i> X2 : Kepemilikan Keluarga, X3 : <i>Corporate Governance</i> X4 : Kepemilikan Institusional Y : Penghindaraan Pajak	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dibuat untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Variabel penghindaraan pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

Dengan cara pemanfaatan profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional dapat membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan, Nuringsih (2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak menunjukkan adanya pengaruh yang negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Dewi & Jati, 2014), artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. (Cahyono, Andini dan Raharjo, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajer tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Dari penjelasan tersebut dapat diambil hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.9.2 Leverage terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena

bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga akan makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. (Suyanto, 2012) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak dengan sengaja perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Sehingga bisa di ambil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.9.3 Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

(Dewi & Jati, 2014) menyatakan bahwa keberadaan investor institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak investor kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan penghindaran pajak dalam rangka memperoleh laba yang maksimal untuk investor institusional. Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak melalui *tax agresif* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga semakin besarnya konsentrasi *short-term* shareholder institutional akan meningkatkan penghindaran pajak, akan tetapi semakin besar *long-term* shareholder instotutional akan semakin mengurangi kebijakan penghindaran pajak (Khurana & Moser, 2009).

Penelitian dari (Pranata, Puspa & Herawati, 2014) juga menyatakan bahwa besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan. (Zulaikha, 2013) menyatakan bahwa investor institusional pada dasarnya ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya yang menyebabkan pihak manajemen melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan adalah data di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dan telah menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir per tanggal 31 Desember 2019.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menyampaikan data secara lengkap untuk menghitung variabel-variabel pada penelitian ini selama tahun 2016-2019.

4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.
5. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *pre-tax income* yang selalu positif.
6. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi.

Tabel 2. Kriteria Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	32
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2019.	(3)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak menyampaikan data secara lengkap untuk menghitung variabel-variabel pada penelitian ini selama tahun 2016-2019.	(0)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.	(0)
5	Perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak melaporkan <i>pre-tax income</i> yang selalu positif.	(8)
6	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba yang tidak positif agar mengakibatkan nilai <i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i> terdistorsi.	(7)
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel		14

Periode Penelitian	4
Jumlah Observasi Penelitian	56

(Sumber : Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian ini terdapat 14 sampel perusahaan dengan periode selama 4 tahun. Sehingga observasi penelitian ini berjumlah 56 sampel. Berikut data nama perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini telah dirumuskan beberapa hipotesis, untuk mendukung hipotesis yang dibuat. Maka diperlukan empat variable, yaitu satu variable independen dan tiga variable dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3). Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Model estimasi pengukuran *Tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR merupakan salah satu rasio *leverage* yaitu yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2015) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

4. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi

intern (Fadhilah, 2014). Kepemilikan instistusional (INST) dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal di dalam perpustakaan ataupun secara online dimana terdapat referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman periode 2016-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS for Windows. Penggunaan metode analisis dalam regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji autokorelasi dan uji heterokesdasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini uji normalitas

menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji statistik non parametik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.

Untuk lebih memberikan keyakinan bahwa data terdistribusi secara sempurna, selain menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov didalam penelitian ini juga akan menyajikan uji Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2010)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance value. Batas dari nilai tolerance adalah 0,01 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai tolerance dibawah 0,01 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastitas (Ghozali, 2013). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada

data runtut waktu (time series) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya (Ghozali, 2013). *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residul tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0 : residual (res_1) random (acak)

H1 : residual (res_1) tidak random

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Regresi

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CETR_{i,t} = \alpha + \beta_1 PRO_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \beta_3 INST_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

CETR I,t = *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

β_1 PRO i,t = Profitabilitas perusahaan dalam perusahaan i pada tahun t

β_2 LEVI, t = *Leverage* perusahaan i pada tahun t

β_3 INST i,t = Proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan i pada tahun t

ε = Error

3.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R₂)

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjusted R₂. Adjusted R₂ ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini adalah lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka Adjusted R₂ maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika Adjusted R₂ semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitasnya dari variabel terikatnya.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2013). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05% (untuk tingkat sinifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05% maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap

variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2019. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dipilih karena perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja perusahaan tercatat terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 4 tahun yaitu tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019. Penggunaan data yang *up to date* juga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pada saat ini sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian.

4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh penulis. Berikut ini sejarah singkat dari setiap perusahaan yang dijadikan sample:

- a. Akasha Wira International Tbk (ADES). Awalnya perusahaan ini bernama Ades Waters Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo

Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Ruang lingkup perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

b. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI). Awalnya perusahaan ini bernama Budi Acid Jaya Tbk didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa,

maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

c. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Awalnya perusahaan ini bernama Cahaya Kalbar Tbk didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

d. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) didirikan tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat CLEO berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254 – Indonesia. Ruang lingkup perusahaan adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Air Minum Dalam Kemasan Demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk menggunakan merek dagang "Cleo" yang diolah

dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan – Jawa Timur. Saat ini, Perseroan telah memiliki 22 Pabrik dan 96 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Prima Sentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

e. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Ruang lingkup perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”

f. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Ruang lingkup perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan

khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

g. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Ruang lingkup perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

h. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Ruang lingkup perusahaan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

i. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees’kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

j. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Ruang lingkup perusahaan bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti

tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

k. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Ruang lingkup perusahaan adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

l. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di

dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

m. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

n. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High*

Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*).

4.2 Hasil Uji dan Pembahasan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi yang digunakan dalam variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 sebagai program untuk menggambarkan variabel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan penghindaran pajak maka dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yang akan diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat

dalam table 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PENGHINDARAN PAJAK	.2577043	.11150097	56
PROFITABILITAS	.1152339	.10999818	56
LEVERAGE	.4090336	.15093474	56
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.7272636	.17679688	56

Sumber : Output SPSS

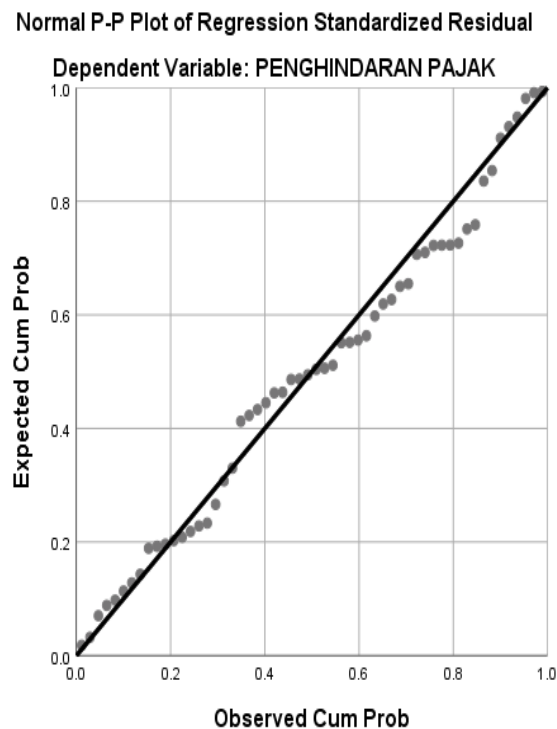
Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 56 data observasi yang berasal dari perkalian 4 tahun penelitian dari tahun 2016 hingga 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Tabel 4.1. menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen penghindaraan pajak (*tax avoidance*) dengan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel dependen *tax avoidance* mempunyai rata-rata 0,2577043 dengan standar deviasi 0,11150097. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen profitabilitas mempunyai rata-rata 0,1152339 dengan standar deviasi 0,10999918. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen *leverage* mempunyai rata-rata 0,4090336 dengan standar deviasi 0,15093474. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen kepemilikan institusional mempunyai rata-rata 0,7272636 dengan standar deviasi 0,17679688.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji kualitas data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Sumber ; Output SPSS

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, penyebaran data berada mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Penelitian dilakukan pengujian terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinearitas, yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai kolerasinya, nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *tolerance* tidak boleh kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak boleh lebih dari 10. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Multikolinearitas

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.299	.073		4.127
	PROFITABILITAS	-.124	.135	-.123	-.917
	LEVERAGE	.137	.099	.186	2.392
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.115	.085	-.182	-2.357

		Coefficients ^a		
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	PROFITABILITAS	.363	.987	1.013
	LEVERAGE	.030	.990	1.011
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.041	.981	1.020

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Output SPSS

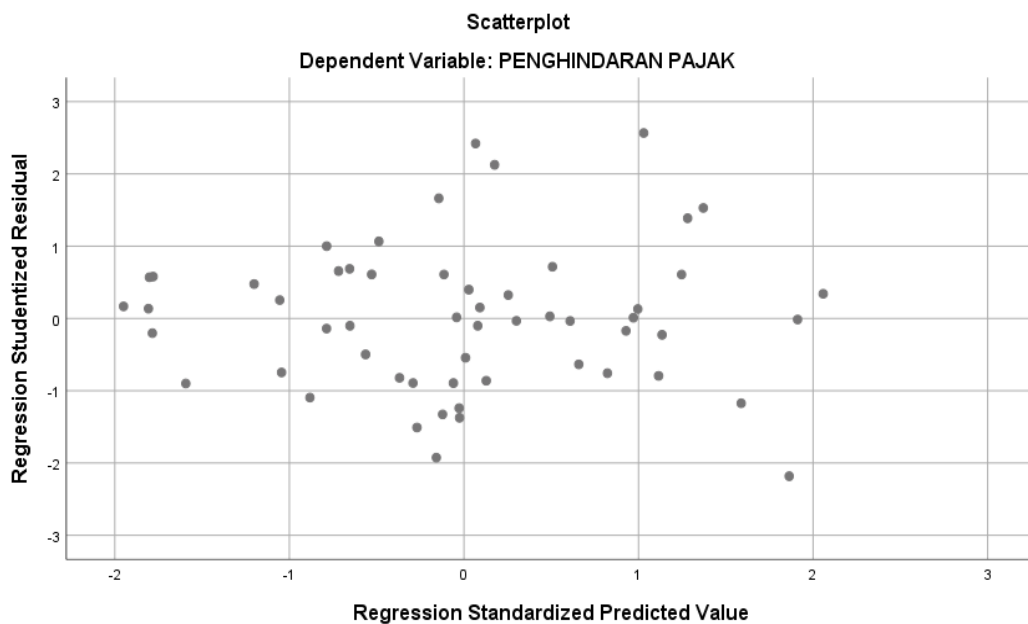
Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,987 untuk variabel profitabilitas, 0,990 untuk variabel *leverage*, 0,981 untuk variabel kepemilikan institusional.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,013 untuk variabel profitabilitas, 1,011 untuk variabel *leverage*, 1,020 untuk variabel kepemilikan institusional. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat titik-titik yang ada, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah

terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS

Dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat diketahui bahwa data yang tersebar tidak membentuk pola tertentu yang jelas, titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Hasil pengujian autokolerasi dengan menggunakan *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.583	.430	.10980223	1.832

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya nilai *Durbin Watson* uji autokolerasi sebesar 1,832 nilai ini dibandingkan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 56 (n) dan jumlah variabel 3 (k=3), maka du sebesar 1,686. Nilai dw yang berada pada daerah $du < dw < 4 - du$ dinyatakan model regresi terbebas dari autokolerasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, dalam nilai *Durbin Watson* harus berada 1,686 (du) dan 2,314 (4-du). Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin Watson* adalah 1,832 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokolerasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun hasil regresi linear berganda berdasarkan pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.299	.073		4.127
	PROFITABILITAS	-.124	.135	-.123	-.917
	LEVERAGE	.137	.099	.186	2.392
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.115	.085	-.182	-2.357

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	PROFITABILITAS	.363	.987	1.013
	LEVERAGE	.030	.990	1.011
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.041	.981	1.020

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi $Y = 0,299 - 0,124 P + 0,137 L - 0,115 KI + e$

4.3.2 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun hasil dari uji parsial t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	.299	.073		4.127
	PROFITABILITAS	-.124	.135	-.123	-.917
	LEVERAGE	.137	.099	.186	2.392
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.115	.085	-.182	-2.357

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		
	PROFITABILITAS	.363	.987	1.013
	LEVERAGE	.030	.990	1.011
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.041	.981	1.020

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Output SPSS

Angka *Degree of Freedom* (df) dihitung dengan menggunakan rumus (df = n-k-1) yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

Sehingga didapat lah df dalam penelitian ini yaitu ($df = 56 - 3 - 1 = 52$). Dalam penelitian ini menggunakan tarif signifikansi yaitu $0,05/2 = 0,025$. Maka, hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,004. Berdasarkan hasil Uji Statistik t (Parsial) pada tabel 4.5 diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Profitabilitas (X_1) mempunyai koefisien regresi -0,124, t-hitung -0,917 < t-tabel 2,004 dengan tingkat signifikan $0,363 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)
- b. Variabel *Leverage* (X_2) mempunyai koefisien regresi 0,137 t-hitung 2,392 < t-tabel 2,004 dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)
- c. Variabel Kepemilikan Institusional (X_3) mempunyai koefisien regresi -0,115, t-hitung -2,357 < t-tabel 2,004 dengan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*)

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1. Berdasarkan analisis uji regresi determinasi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.583	.430	.10980223	1.832

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R₂* sebesar 0,430 atau 43%. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 43% penghindaran pajak (*tax avoidance*) dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional, sedangkan 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	3	.019	1.572	.007 ^b
	Residual	.627	52	.012		
	Total	.684	55			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,572 dengan nilai sig. sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai sig. < *alpha* ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan perhitungan t dalam tabel *coefficient* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,917 dengan nilai signifikan 0,363 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

(*tax avoidance*). Penghindaraan pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajer tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaraan pajak dapat juga membebankan biaya yang signifikan terhadap perusahaan dan manajer mereka, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian audit pajak, denda reputasi dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

4.4.2 Leverage terhadap Penghindaraan Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan perhitungan t dalam tabel *coefficient* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,392 dengan nilai signifikan 0,030 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*) diterima.

Perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengaja perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap penghindaraan pajak. Karena semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaraan pajak.

4.4.3 Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaraan Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan perhitungan *t* dalam tabel *coefficient* menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar -2,357 dengan nilai signifikan 0,041 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*) diterima.

Semakin besar kepemilikan institusional, semakin meningkatnya risiko perusahaan, dan semakin tingginya jumlah hutang maka akan mempengaruhi Tindakan penghindaraan pajak (*tax avoidance*) sebuah perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ngadiman & Puspitasari (2017) yang mendapatkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini data yang digunakan sebanyak 32 perusahaan diambil 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019 sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari kriteria.
- b. Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari kriteria.
- c. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaraan pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat dilihat dari t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari kriteria.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga variabel yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi penghindaraan pajak (*tax avoidance*) sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaraan pajak dan penelitian ini memiliki keterbatasan dan jumlah data yang diteliti atau dipergunakan
- b. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga tidak dapat mengidentifikasi pengaruh terhadap penghindaraan pajak secara luas.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat gambaran dan peluang bagi penelitian yang akan datang agar dapat gambaran menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 43% sedangkan 57%

dipengaruhi oleh variabel lain yang mana tidak termasuk dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang akan diamati lebih luas dan hasil penelitian pun lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh ROA, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksklusif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377.
- Cahyono., et Al. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (DER) dan *Profitabilitas* (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*. 2(2)
- Chen et al., (2010). *Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms*. *Journal of Financial Economics*, 41-61
- Darmadi, I., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 NO 4(1), 1–12.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, ROA, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Dewinta, I. A. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.

- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–22.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Salemba Empat: Jakarta.
- I Putu Gede Diatmika, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size* dan *Leverage* Perusahaan pada Manajemen Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 8(2).
- Jasmine, U. (2017). *Faculty of Economics Riau University*,. 4(1).
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Khurana, I. K. & W. J. Moser. (2009). *Institutional Ownership and Tax Aggressiveves*. www.ssrn.com
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Permata., et Al. (2018). Pengaruh *Size*, *Age*, *Profitability*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*

(CSR), *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.

Pranata, Febri M., et Al. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Wisuda Ke 61 April 2014 E-Journal*, (4), 1-14.

Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).

Reinaldo, R., & Zirman, P. (2015). *Faculty of Economics Riau University* ,. 45–59.

Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh *Profitabilitas* , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, c, 472–483

Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 6(8), 1–19.

Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPF.

Suardana, K. A. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* , *Profitabilitas* dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , 2, 525–539.

Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.

Zulaikha, H. H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT Mayor Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

LAMPIRAN 2

DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

PERUSAHAAN SUB- SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016- 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PRO
1	ADES	2016	0.07290
		2017	0.04551
		2018	0.06009
		2019	0.10196
2	BUDI	2016	0.01317
		2017	0.01554
		2018	0.01487
		2019	0.02134
3	CEKA	2016	0.17511
		2017	0.07713
		2018	0.07926
		2019	0.15466
4	CLEO	2016	0.08474
		2017	0.07591
		2018	0.07585
		2019	0.10501
5	DLTA	2016	0.21248
		2017	0.20865
		2018	0.22194
		2019	0.22287
6	ICBP	2016	0.12564
		2017	0.11206
		2018	0.13556
		2019	0.13846
7	INDF	2016	0.06409
		2017	0.05851
		2018	0.05140
		2019	0.06135
8	MLBI	2016	0.43170
		2017	0.52670
		2018	0.42388
		2019	0.41632

LAMPIRAN 2 (lanjutan)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PRO
9	MYOR	2016	0.10746
		2017	0.10934
		2018	0.10007
		2019	0.10712
10	ROTI	2016	0.09583
		2017	0.02969
		2018	0.02894
		2019	0.05051
11	SKBM	2016	0.02251
		2017	0.01595
		2018	0.00901
		2019	0.00112
12	SKLT	2016	0.03633
		2017	0.03610
		2018	0.04276
		2019	0.05682
13	STTP	2016	0.07455
		2017	0.09222
		2018	0.09695
		2019	0.16748
14	ULTJ	2016	0.16744
		2017	0.13721
		2018	0.12628
		2019	0.15675

LAMPIRAN 3

DATA PERHITUNGAN LEVERAGE

PERUSAHAAN SUB- SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016- 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LEV
1	ADES	2016	0.49916
		2017	0.49656
		2018	0.45316
		2019	0.30939
2	BUDI	2016	0.60264
		2017	0.59356
		2018	0.63852
		2019	0.57152
3	CEKA	2016	0.37732
		2017	0.35156
		2018	0.16451
		2019	0.18791
4	CLEO	2016	0.57227
		2017	0.54915
		2018	0.23797
		2019	0.38456
5	DLTA	2016	0.15480
		2017	0.14632
		2018	0.15711
		2019	0.14896
6	ICBP	2016	0.35988
		2017	0.35722
		2018	0.33928
		2019	0.31099
7	INDF	2016	0.46527
		2017	0.46831
		2018	0.48293
		2019	0.43655
8	MLBI	2016	0.63929
		2017	0.57575
		2018	0.59594
		2019	0.60440

LAMPIRAN 3 (lanjutan)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LEV
9	MYOR	2016	0.51516
		2017	0.50694
		2018	0.51440
		2019	0.47998
10	ROTI	2016	0.50585
		2017	0.38150
		2018	0.33613
		2019	0.33948
11	SKBM	2016	0.63222
		2017	0.36955
		2018	0.41256
		2019	0.43098
12	SKLT	2016	0.47883
		2017	0.51662
		2018	0.54605
		2019	0.51901
13	STTP	2016	0.49987
		2017	0.40883
		2018	0.37428
		2019	0.25457
14	ULTJ	2016	0.17691
		2017	0.18859
		2018	0.14056
		2019	0.14425

LAMPIRAN 4

DATA PERHITUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

PERUSAHAAN SUB- SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016- 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INST
1	ADES	2016	0.91524
		2017	0.91524
		2018	0.91524
		2019	0.91523
2	BUDI	2016	0.53402
		2017	0.53402
		2018	0.53402
		2019	0.57847
3	CEKA	2016	0.92012
		2017	0.92012
		2018	0.92012
		2019	0.92011
4	CLEO	2016	1.00000
		2017	0.79545
		2018	0.81250
		2019	0.81250
5	DLTA	2016	0.81671
		2017	0.81671
		2018	0.81671
		2019	0.84588
6	ICBP	2016	0.80533
		2017	0.80533
		2018	0.80533
		2019	0.80532
7	INDF	2016	0.50067
		2017	0.50067
		2018	0.50067
		2019	0.50067
8	MLBI	2016	0.81782
		2017	0.81782
		2018	0.81782
		2019	0.81782

LAMPIRAN 4 (lanjutan)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INST
9	MYOR	2016	0.59071
		2017	0.59071
		2018	0.59071
		2019	0.59070
10	ROTI	2016	0.69377
		2017	0.70283
		2018	0.74065
		2019	0.73111
11	SKBM	2016	0.80625
		2017	0.82794
		2018	0.82794
		2019	0.82793
12	SKLT	2016	0.92834
		2017	0.93397
		2018	0.93397
		2019	0.93396
13	STTP	2016	0.56763
		2017	0.56763
		2018	0.56763
		2019	0.56763
14	ULTJ	2016	0.37092
		2017	0.36860
		2018	0.36860
		2019	0.36295

LAMPIRAN 5

DATA PERHITUNGAN PENGHINDARAAN PAJAK

PERUSAHAAN SUB- SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2016- 2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CETR
1	ADES	2016	0.11153
		2017	0.12416
		2018	0.08725
		2019	0.14417
2	BUDI	2016	0.31763
		2017	0.08788
		2018	0.35941
		2019	0.18411
3	CEKA	2016	0.25099
		2017	0.33964
		2018	0.11262
		2019	0.17895
4	CLEO	2016	0.04982
		2017	0.35108
		2018	0.11220
		2019	0.15666
5	DLTA	2016	0.26121
		2017	0.25939
		2018	0.21380
		2019	0.21247
6	ICBP	2016	0.30679
		2017	0.35770
		2018	0.31109
		2019	0.21728
7	INDF	2016	0.36266
		2017	0.44692
		2018	0.46475
		2019	0.26992
8	MLBI	2016	0.19128
		2017	0.26280
		2018	0.29929
		2019	0.22671

LAMPIRAN 5 (lanjutan)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CETR
9	MYOR	2016	0.29001
		2017	0.26909
		2018	0.30377
		2019	0.20235
10	ROTI	2016	0.27346
		2017	0.26378
		2018	0.10870
		2019	0.15897
11	SKBM	2016	0.56224
		2017	0.43156
		2018	0.51984
		2019	0.49134
12	SKLT	2016	0.31895
		2017	0.30096
		2018	0.17033
		2019	0.25800
13	STTP	2016	0.20825
		2017	0.21032
		2018	0.27660
		2019	0.15291
14	ULTJ	2016	0.24990
		2017	0.29915
		2018	0.27599
		2019	0.20281